

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data numerik yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji Analisis Minat Konsumen dalam membeli produk Deca Jamur Crispy di Lampung Selatan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan informasi yang objektif dan dapat diukur secara kuantitatif

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Deca Jamur Crispy dikota Bandar Lampung, yang beralamat di jalan Wakafi, Jati Mulyo, Kecamatan. Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada pengunjung yang telah melakukan

pembelian pada Deca Jamur Crispy dengan pertimbangan bahwa konsumen yang telah melakukan pembelian akan memberi rekomendasi pada calon konsumen baru sehingga dapat menciptakan minat beli pada Deca Jamur Crispy

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 5 bulan terhitung dari bulan Maret 2023 hingga Juli 2023.

3. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah responden yang menjadi objek penelitian adalah para konsumen Deca Jamur Crispy di Lampung Selatan.

4. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, tidak seluruh konsumen Deca Jamur Crispy menjadi sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu sampel dapat dipilih dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden yang Tahu produk Deca Jamur Crispy

b. Responden yang setia membeli produk dari Deca Jamur Crispy

Karena jumlah populasinya tidak diketahui, maka dalam penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan Rumus Lemeshow dengan sampling error 10% (persen) sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{Z^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

$$\text{Perhitungan : } n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Maka diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 96,04 responden. Supaya penelitian ini menjadi lebih relevan maka sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal seperti data keuangan, data pegawai, data produksi, dan lain

sebagainya. Data internal dalam penelitian didapatkan peneliti dari pemilik Deca Jamur Crispy.

2. Jenis Data

a. Data Premier

Data Premier adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti dari tangan pertama, atau dikumpulkan langsung dari objeknya yang masih perlu pengolahan lebih lanjut. Data premier didapatkan melalui wawancara dengan pemilik/owner dari Deca Jamur Crispy dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan google form dan menyebarkan langsung dengan konsumen Deca Jamur Crispy di Lampung Selatan. Data premier lain dalam ini adalah hasil olah data SPSS yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Definisi Oprasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran, maka berbagai unsur yang menjadi dasar penelitian dimasukkan ke dalam tabel

3.1 oprasional variabel penelitian, yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian 1

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
Harga (X1)	Harga adalah senilai uang yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibelinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterjangkauan harga produk 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3) Daya saing harga 4) Kesesuaian harga dengan produk (Menurut Kolter dalam Indarasari, 2019) 	Likert
Lokasi (X2)	Lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan atau instansi pendidikan berkaitan dengan dimana oprasi dan sifatnya akan ditempatkan. Lupiyoadi dan hamdani(2011:92)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Akses, yaitu lokasi yang mudah dilalui dan terjangkau sarana transpotasi umum 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal. Fandy Tjjiptono(dalam Kuswatiningsih, 2016:15) 	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemantapan pada sebuah produk 2) Kebiasaan dalam membeli produk 3) Memberikan 	Likert

	memutuskan pilihan pada suatu produk dari sekian banyak pilihan.	rekomendasi kepada orang lain 4) Melakukan pembelian ulang (Menurut Kolter dalam Sholihat, 2019)	
--	--	---	--

Sumber : Gagasan penulis berdasarkan teori, 2024

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian atau studi. Teknik penelitian data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Menurut Abdullah (2018) Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya, instrumennya dapat berupa: kuesioner (angket), checklist, atau skala. Kuesioner ini akan ditujukan kepada pengguna aktif yang telah melakukan pembelian langsung melalui *online/offline*. Pengumpulan data responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online dengan menggunakan media Google Forms. Peneliti menyebarkan kuesioner dan dibantu oleh pemilik Deca Jamur Crispy. Pilihan jawaban responden disajikan pertanyaan dan pernyataan dan akan diminta untuk memberikan jawaban persetujuan dari responden. Pengumpulan data responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner

secara online dengan menggunakan media *Google Forms*. Pilihan jawaban responden disajikan pernyataan dan akan diminta untuk memberikan jawaban-jawaban persetujuan dari responden dan diberi skor sebagai berikut

Tabel 3.2
Skala Likert 1

Jawaban Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : data diolah tahun 2024

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS versi 2.0 For Windows. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Statistika Deskriptif

Sugiyono (2017) mendefinisikan analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis deskriptif yang mana

dipergunakan sebagai pemberian deskripsi secara empiris dari data yang telah terhimpun.

2. Uji Persyaratan Instrumen (Angket)

a. Uji Validitas

Menurut ghozali (2018) validitas data adalah untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian, dengan cara mencari korelasi antar skor tiap-tiap item pernyataan dengan total skor. Validitas dalam konteks analisis data mengacu pada sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal data kuesioner, validitas mengukur apakah pertanyaan atau item dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang ingin diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi produk momen (Moment Product Correlation/Pearson Correlation) merupakan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian validitas kuesioner dengan cara membandingkan skor tiap butir pernyataan dengan skor total.

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan valid. Apabila rhitung lebih kecil dari rtabel maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam rangka uji validitas kuesioner kriteria butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n-2$, maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak akan disertakan pada pengolahan data selanjutnya.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel sebanyak 30 responden, dengan $df = n-2$ ($30-2 = 28$), sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Dikatakan valid apabila r_{tabel} sebesar 0,374 dan taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kehandalan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang digunakan sebagai instrumen variabel penelitian (Arikunto, 2014). Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*). Kehandalan (*reability*) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu Skala dikatakan handal atau reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*.

Suatu instrumen penelitian yang dapat diandalkan dalam suatu penelitian adalah apabila nilai Cronbach's Alpha lebih

besar 0,60 (Ghozali, 2016). Maka dari itu, pengambilan keputusan dalam uji realibilitas memiliki kriteria yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai *Cronbach's Alpha* > taraf signifikansi 60% atau 0,60, maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat diandalkan (*reliable*).
- 2) Nilai *Cronbach's Alpha* < taraf signifikansi 60% atau 0,60, maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

3) Uji Asumsi Klasik (Persyaratan Analisis Data)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Grafik Normality Probability Plot. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- 1) Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut tidak

berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) di antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear

Pengujian multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai tolerance. Agar bisa mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance* sebagai berikut:

1) Nilai toleransi

Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ (1) dan akan terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance $<$ atau $= 0,10$.

2) Nilai VIF

Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF $< 10,00$ (10) dan akan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF $>$ atau $= 10,00$ (10).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dan residual dari

suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan dalam regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramal.

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki varian perubahan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya berbeda, ini disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode uji Glejser. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Dalam model penelitian yang baik, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Regresi Linear Berganda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Multiple Linear Regression yang berfungsi untuk mengidentifikasi adanya arah pengaruh yang dihasilkan persamaan regresi.

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = dependent variable, yaitu Keputusan Pembelian

a = Konstanta (constant)

β_1 = Koefisien regresi linear berganda variabel harga

β_2 = Koefisien regresi Linear bergana variabel lokasi

X_1 = *Independent variable*, yaitu variabel harga

X_2 = *Independent variable*, yaitu variabel lokasi

e = Standar *Error*

Koefisien bernilai negatif berarti antar variabel memiliki hubungan yang berlawanan arah. Koefisien bernilai positif adanya hubungan satu arah antar variabel.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Harga (X_1), Lokasi (X_2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen keputusan pembelian (Y). Nilai thitung akan dibandingkan dengan ttable dengan tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,05.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Harga (X_1), Lokasi (X_2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen keputusan pembelian (Y). Nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,05 dengan nilai :

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 100 - 3 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 96)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,984$$

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan peneliti dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig < 0,05 , atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (1,984)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai sig > 0,05 , atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (1,984)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Harga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada produk Deca Jamur Crispy.

H_a : Tidak terdapat pengaruh harga terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk Deca Jamur Crispy.

2. Variabel Lokasi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk Deca Jamur Crispy.

Ha : Terdapat pengaruh lokasi terhadap keputusan pembelian pada produk Deca Jamur Crispy

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F yakni pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, yang dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdapat didalam model secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,05 dan dengan derajat kebebasan diperoleh dari $df = (n-k)$. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersamasama terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) Ho: Secara simultan tidak terdapat pengaruh harga dan Lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen Deca Jamur Crispy. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,05 dan dengan derajat kebebasan diperoleh dari:

$$F_{tabel} = F(k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = F(2 ; 100 - 2)$$

$$F_{tabel} = F(3 ; 97)$$

$$F_{tabel} = 2,70$$

- b) Ha: Secara simultan terdapat pengaruh harga dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk Deca Jamur Crispy